

**PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT,
KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang
Terdaftar di BEI 2015-2020)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Rizki Bagus Kurniawan

NIM: 18312033

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, KUALITAS
AUDIT, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX*
*AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di
BEI 2015-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Rizki Bagus Kurniawan

No. Mahasiswa: 18312033

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

1. Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, April 2022

Penulis,



Rizki Bagus Kurniawan

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, KUALITAS
AUDIT, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX*
*AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di
BEI 2015-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Rizki Bagus Kurniawan

No. Mahasiswa: 18312033

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 24 April 2022

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra.,M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2015-2020)

Disusun oleh : RIZKI BAGUS KURNIAWAN

Nomor Mahasiswa : 18312033

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 10 Juni 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Fitriati Akmila, SE., M.Com.



Mengetahui

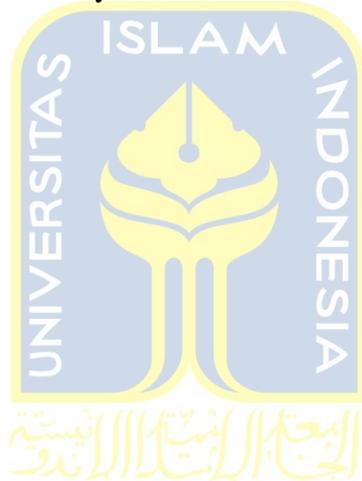
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi penelitian ini kepada seluruh pihak yang telah membantu saya selama menyusun penelitian ini, khususnya Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, dan dukungan atas segala hal yang saya lakukan selama ini.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan baik tanpa suatu halangan yang berarti. Shalawat serta salam juga tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan suri tauladan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Risiko Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*”.

Penelitian ini disusun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti banyak memperoleh bantuan serta dukungan dari banyak pihak yang dengan sabar, tulus, serta ikhlas membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik tanpa ada kendala yang berarti. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih yang sebanyak – banyaknya kepada:

1. Bapak Sutomo dan Ibu Sri Astuti selaku orang tua yang sangat penulis sayangi, cintai, dan banggakan. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar –

besarnya karena telah sangat banyak memberikan dukungan baik secara moral maupun material baik berupa kasih sayang, nasihat, motivasi, segala pengorbanan dan kesabaran yang senantiasa tercurahkan kepada penulis sedari kecil hingga saat ini dengan tujuan agar supaya saya dapat menjadi manusia yang tidak hanya pintar dan berbudi baik, tapi juga menjadi manusia yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

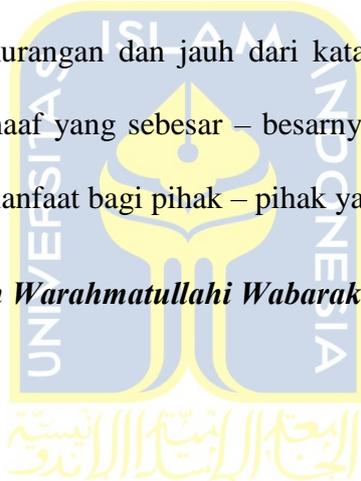
2. Mas Andika, Mbak Kinanti, Mas Ghana, dan Alvarendra selaku kakak serta keponakan penulis yang sangat saya sayangi dan cintai. Terimakasih atas segala dukungan, hiburan, dan kasih sayang selama ini, sehingga penulis dapat melewati segala hambatan dan kendala dengan baik, dan senantiasa menemani penulis untuk menjadi manusia yang lebih kuat dan bijaksana.
3. Ibu Reni Yendrawati, M. Si, CFrA selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penelitian. Terimakasih yang sebesar – besarnya atas segala arahan, saran, nasihat, waktu dan kesabaran yang Ibu Reni berikan kepada peneliti selama masa bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik tanpa suatu kendala yang berarti. Semoga segala ilmu yang Ibu Reni berikan dapat bermanfaat kepada seluruh mahasiswa didikan ibu dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada Ibu Reni dan Keluarga.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.
5. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.

6. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.
7. Terimakasih kepada Aditya Arkamelvi Rivando, M. Rashif Darmawan, dan Galan Wiryawan yang senantiasa dapat menjadi teman untuk berbagi canda dan tawa.
8. Terimakasih kepada M Giffari Aziqro, Fanny M. Ichsan, dan Gilang Fakhri Listyawan yang senantiasa dapat menjadi teman untuk berbagi ilmu, informasi, dan berita.
9. Terimakasih kepada Arvidan Zufar Akbar, Haekal Nur Afrianto, dan M. Hasemi Rafsanjani yang senantiasa dapat menjadi teman untuk berbagi cerita.
10. Terimakasih kepada seluruh staf divisi audit BAK UII periode 2020/2021 yang walaupun belum pernah bertemu secara langsung, tapi senantiasa selalu saling memberikan semangat dan dukungan yang cukup berarti sejak awal masa jabatan hingga saat ini.
11. Terimakasih kepada seluruh fungsionaris BAK UII periode 2020/2021 yang senantiasa saling menghibur dan mendukung antara satu sama lain sehingga membuat peneliti merasa tidak terbebani selama menjabat sebagai staf audit, dan membuat peneliti merasa memiliki keluarga baru untuk berbagi suka maupun duka.
12. Seluruh teman – teman mahasiswa akuntansi angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungan dan ikatan

persaudaraan yang telah terjalin selama kurang lebih 4 tahun terakhir, semoga kesehatan, kesuksesan, dan kebahagiaan menyertai kalian dimanapun kalian berada.

Sekali lagi peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan kalian dengan nikmat dan pahala yang berlipat ganda, Aamiin. Dalam menyusun penelitian ini, peneliti juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, dengan demikian peneliti memohon maaf yang sebesar – besarnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 24 April 2022

Penulis,

A handwritten signature in red ink, appearing to read 'Rizki Bagus Kurniawan', written over a horizontal line.

Rizki Bagus Kurniawan

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, April 2022

Penulis,



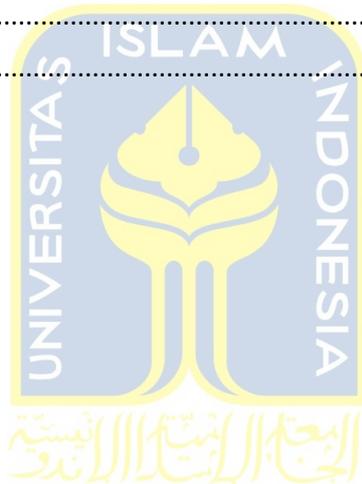
Rizki Bagus Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	1
BAB I: PENDAHULUAN.....	2
1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Agensi (Agency Theory).....	10
2.1.2. <i>Tax Avoidance</i>	11
2.1.3. Risiko Perusahaan.....	12
2.1.4. Komite Audit.....	12
2.1.5. Kualitas Audit.....	13
2.1.6. Profitabilitas.....	13
2.1.7. <i>Leverage</i>	14
2.2. Ringkasan Kajian Terdahulu.....	14
2.3. Hipotesis Penelitian.....	19
2.3.1. Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	19
2.3.2. Pengaruh Komite Audit terhadap <i>tax avoidance</i>	20
2.3.3. Pengaruh Kualitas audit terhadap <i>tax avoidance</i>	21
2.3.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	22

2.3.5.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	22
2.4.	Kerangka Penelitian	24
BAB III: METODE PENELITIAN		25
3.1.	Populasi dan Sampel	25
3.2.	Sumber data dan teknik pengumpulan data	26
3.3.	Definisi dan pengukuran variabel penelitian.....	26
3.3.1.	Variabel Dependen.....	26
3.3.2.	Variabel Independen	27
3.4.	Metode Analisis Data.....	29
3.4.1.	Analisis Statistik Deskriptif	29
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.4.3.	Uji F	32
3.4.4.	Koefisien Determinasi (R^2).....	32
3.4.5.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3.4.6.	Uji T	34
BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian.....	35
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	35
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	39
4.3.1.	Uji Normalitas.....	39
4.3.2.	Uji Multikolinieritas.....	39
4.3.3.	Uji Heterokedastisitas	40
4.3.4.	Uji Autokorelasi.....	41
4.4.	Pengujian Hipotesis	42
4.4.1.	Uji F	42
4.4.2.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
4.4.3.	Uji Regresi Linear Berganda.....	43
4.4.4.	Uji T	44
4.5.	Pembahasan.....	45
4.5.1.	H1: Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	45
4.5.2.	H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	46
4.5.3.	H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	47
4.5.4.	H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	48

4.5.5.	H5: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	49
4.5.6.	Teori agensi dan faktor – faktor yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i>	50
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1.	Kesimpulan	53
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	54
5.3.	Saran	55
5.4.	Implikasi Penelitian	55
5.4.1.	Bagi Perusahaan.....	55
5.4.2.	Bagi Pemerintah.....	56
5.4.3.	Bagi Investor	56
5.4.4.	Bagi Penelitian Selanjutnya	56
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN.....		62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kualitas Audit.....	36
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	38
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Data Kode dan Nama Perusahaan	75
LAMPIRAN 2: Rangkuman Hasil Perhitungan.....	76
LAMPIRAN 3: Data Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	79
LAMPIRAN 4: Data Hasil Perhitungan Risiko Perusahaan.....	82
LAMPIRAN 5: Data Hasil Perhitungan Komite Audit	85
LAMPIRAN 6: Data Hasil Perhitungan Kualitas Audit	86
LAMPIRAN 7: Data Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	87
LAMPIRAN 8: Data Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	90



ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of company risk , audit committee, audit quality, profitability, and leverage on tax avoidance in companies engaged in the mining sector and listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015 – 2020. This research uses a purposive sampling method, where the number of samples obtained for this research is as many as 96 samples from 16 mining sector companies that have published their financial statements consistently during the 2015 – 2020 period. This research uses the IBM SPSS Statistics 22 to perform several tests such as descriptive statistical analysis test, classical assumption test (normality test, multicollinearity test heteroscedasticity test, and autocorrelation test), as well as hypothesis testing using multiple linear regression method. The results of this study indicate that the audit committee and profitability have a negative and significant effect on tax avoidance, leverage has a positive and significant effect on the occurrence of tax avoidance. Meanwhile company risk and audit quality have no effect on the occurrence of tax avoidance in the company.

Keywords: *Company Risk, Audit Committee, Audit Quality, Profitability, Leverage, Tax Avoidance.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh risiko perusahaan, komite audit, kualitas audit, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2020. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana jumlah sampel yang didapatkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 96 sampel yang berasal dari 16 perusahaan sektor pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten selama periode 2015 – 2020. Penelitian ini menggunakan alat statistik *IBM SPSS Statistics 22* untuk melakukan beberapa pengujian seperti uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedaktisitas, dan uji autokorelasi), serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *tax avoidance*. Sedangkan risiko perusahaan dan kualitas audit terbukti tidak berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan.

Kata Kunci: Risiko Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembayaran pajak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seluruh wajib pajak baik pribadi maupun perusahaan, karena pajak yang telah dipungut oleh Pemerintah nantinya akan dipergunakan untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan di bidang sosial dan ekonomi (Sari dan Kinasih, 2021). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak dapat diartikan sebagai suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Adapun contoh penggunaan pajak tersebut antara lain untuk kegiatan belanja negara, biaya Pendidikan dan Kesehatan masyarakat, serta untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum lainnya.

Meskipun memiliki manfaat yang sangat penting bagi negara, pembayaran pajak digolongkan menjadi beban bagi perusahaan. Karena pembayaran pajak tersebut dapat mengurangi laba bersih yang akan diterima oleh perusahaan, hal inilah yang mendorong banyak perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*), guna meminimalisir pembayaran pajak secara aman dan legal dengan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan.

Walaupun tergolong legal, maraknya praktik penghindaran pajak pada perusahaan membuat Negara Indonesia mengalami kerugian yang cukup besar. Menurut laporan *Tax Justice Network* yang berjudul “*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*” menyebutkan bahwa setidaknya Indonesia telah kehilangan lebih dari US\$ 4,78 miliar atau setara dengan Rp 67,6 triliun yang diakibatkan oleh praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Lebih lanjut, laporan tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan praktik penghindaran pajak, perusahaan memindahkan labanya ke negara lain yang dianggap sebagai surga pajak, dengan tujuan supaya perusahaan tersebut tidak melaporkan jumlah realisasi keuntungan di negara tempatnya berbisnis, yang pada akhirnya akan membayar pajak lebih sedikit dari semestinya (Cobham et al., 2020).

Praktik *Tax Avoidance* di Indonesia pernah dilakukan oleh salah satu perusahaan tambang yaitu PT Adaro Energy Tbk. Menurut laporan *Global Witness* yang berjudul “*Taxing Times for Adaro*” sejak tahun 2009 hingga 2017 Adaro diindikasikan telah melakukan praktik penghindaran pajak melalui metode *transfer pricing* dengan menjual murah batu bara ke anak perusahaannya *Coaltrade Services International* di Singapura, untuk kemudian dijual dengan harga tinggi. Dengan mengalihkan dana ke negara lain yang tergolong *tax haven*, Adaro telah meminimalisir tagihan pajak hampir USD 14 Juta per tahun (Witness, 2019).

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai praktik *tax avoidance* ini, dan dari berbagai penelitian tersebut terdapat beberapa faktor

yang terbukti cukup mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Beberapa faktor tersebut diantaranya seperti Risiko Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit.

Risiko Perusahaan memiliki keterkaitan dengan karakteristik eksekutif, dimana hal ini tercermin dari kebijakan yang diambil oleh eksekutif perusahaan sehingga dapat mengindikasikan karakter *risk averse* ataupun *risk taker*. Abdillah & Nurhasanah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang eksekutifnya memiliki karakter *risk averse* cenderung akan menghindari risiko dengan cara meminimalisir praktik penghindaran pajak, sehingga *tax avoidance* akan semakin rendah. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki eksekutif yang berkarakter *risk taker*, maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga *tax avoidance* akan semakin tinggi.

Komite Audit merupakan komponen dalam suatu perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dan bertanggung jawab membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengelolaan perusahaan (Abdillah & Nurhasanah, 2020). Kusumatuti (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, hal ini dikarenakan komite audit dapat memberikan pandangan terhadap masalah yang berkaitan dengan pengendalian internal, kebijakan akuntansi, serta kebijakan keuangan perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan oleh komite audit juga menunjukkan

bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan peraturan dan tidak melanggar hukum yang berlaku (I Putu Edy Arizona, 2016).

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* adalah Kualitas Audit. Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai segala hal yang dapat terjadi ketika auditor melakukan kegiatan audit atas laporan keuangan klien dan menemukan kesalahan ataupun pelanggaran yang terjadi, dan kemudian akan dilaporkan dalam laporan audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feranika et al., (2016) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas jasa audit yang diberikan akan dapat meminimalisir praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Abdillah dan Nurhasanah (2020) yang berjudul “Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menambahkan variabel kinerja keuangan perusahaan yaitu Profitabilitas dan *Leverage*, serta menggunakan populasi perusahaan yang bergerak di sektor Pertambangan.

Profitabilitas merupakan indikator pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berasal dari aset perusahaan, modal saham, ataupun tingkat penjualan tertentu (Jasmine et al., 2017). Damayanti & Susanto (2016) menyatakan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan *tax planning* yang optimal guna mengurangi jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarkan.

Variabel kinerja keuangan selanjutnya adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan indikator yang menunjukkan proporsi besaran hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Oktamawati (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap praktik *tax avoidance*, hal ini disebabkan oleh utang perusahaan kepada pihak ketiga menyebabkan munculnya beban bunga yang dapat mengurangi laba sebelum pajak. Semakin rendah laba sebelum pajak mengakibatkan beban pajak perusahaan juga semakin rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE”** dengan studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh risiko perusahaan terhadap *tax avoidance*
2. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*
3. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*
5. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Instansi pemerintah terkhusus Direktorat Jenderal Pajak, dengan memberikan informasi terkait faktor-faktor atau Tindakan yang mempengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance* oleh perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat suatu kebijakan guna meminimalisir terjadinya praktik *tax avoidance* tersebut.
2. Investor, dengan memberikan informasi yang diharapkan dapat digunakan sebagai bentuk pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki indikasi melakukan praktik *tax avoidance* yang dapat berdampak buruk terhadap nilai suatu perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya, untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan literatur untuk penelitian berikutnya terkait *tax avoidance*.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Selain itu, bab ini juga membahas mengenai rumusan masalah, tujuan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kajian penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai cara penentuan sampel dan populasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan uraian mengenai objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil oleh data, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran untuk dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi dapat diartikan sebagai suatu teori yang menjelaskan hubungan atau kontrak kerja di suatu perusahaan yang terdiri dari dua pihak sebagai pelaku utamanya, yaitu *Principle* dan *Agent*. *Principle* itu sendiri merupakan seseorang atau pihak yang memberikan hak dan wewenang atas pengelolaan perusahaan kepada *Agent* untuk bertindak atas nama *Principle*, sedangkan *Agent* adalah pihak yang diberikan wewenang atas pengelolaan perusahaan secara optimal. Dalam hal ini *Principle* adalah investor, sedangkan *Agent* adalah manajer perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan keagenan antara pihak investor dengan manajer perusahaan ini dapat berpotensi untuk terjadinya benturan kepentingan individual (*conflict of interest*) yang ingin diperoleh masing-masing pihak. Dimana investor memiliki kepentingan untuk menerima return yang maksimal dari aktivitas investasi yang dilakukannya dan berharap pihak manajer perusahaan mampu untuk mewujudkan harapannya tersebut. Sedangkan manajer memiliki kecenderungan untuk melaksanakan tugas serta mengambil kebijakan yang dapat menaikkan kesejahteraan hidupnya, salah satunya diperoleh dengan mendapatkan *reward* berupa bonus dari investor atas kontribusinya dalam proses pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen akan melakukan berbagai macam cara agar mendapatkan kesan baik di mata investor.

Hal seperti inilah yang dapat memicu terjadinya *Agency Problem* berupa asimetri informasi antara pihak manajer perusahaan dengan pihak investor. Asimetri Informasi ini terjadi Ketika informasi internal perusahaan yang dimiliki Manajer lebih besar dan mendetail dibandingkan dengan informasi eksternal yang diberikan kepada pihak *principle* yang terkandung didalam laporan keuangan. Yang tentu saja dapat merugikan dan berisiko bagi pihak *principle* di masa yang akan datang.

2.1.2. *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan suatu upaya atau tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan legal karena dinilai tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perpajakan, dimana cara yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Puspita & Febrianti, 2018).

Sebagai wajib pajak, perusahaan cenderung mempunyai keinginan untuk meminimalisir pajak yang dibayarkan, dengan tujuan untuk memaksimalkan laba bersihnya. Praktik *tax avoidance* ini didukung dengan digunakannya mekanisme *self assessment*, dimana wajib pajak bisa mengisi sendiri jumlah pajak yang akan dibayarkan dalam sistem pembayaran pajak di Indonesia.

2.1.3. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan dapat diartikan sebagai penyimpangan pendapatan yang diperoleh perusahaan, baik yang bersifat lebih dari pendapatan yang direncanakan, ataupun berkurang dari yang direncanakan. Semakin besar penyimpangan pendapatan menunjukkan semakin tinggi pula risiko perusahaan tersebut (Damayanti & Susanto, 2016).

Risiko perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan EBIT (*Earning Before Income Tax*) dan total aset perusahaan. Semakin besar risiko perusahaan mengindikasikan bahwa eksekutif perusahaan memiliki karakter *risk taker*, dimana pihak eksekutif akan lebih berani untuk mengambil risiko agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin kecil risiko perusahaan mengindikasikan bahwa eksekutif memiliki karakter *risk averse*, yang menunjukkan bahwa eksekutif cenderung kurang berani mengambil risiko yang dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan.

2.1.4. Komite Audit

Komite Audit merupakan komponen dalam suatu perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dan bertanggung jawab membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas pengendalian internal perusahaan, menilai hasil audit auditor eksternal dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh auditor internal, memastikan bahwa segala informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan telah melalui prosedur evaluasi yang baik, serta dapat memberikan rekomendasi terkait penyempurnaan sistem pengendalian internal pada perusahaan (Abdillah & Nurhasanah, 2020). Adapun menurut

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 88/PMK.06/2015, komite audit beranggotakan paling sedikit 3 orang anggota yang bukan merupakan bagian dari pihak internal perusahaan.

2.1.5. Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan reputasi auditor yang diukur berdasarkan kompetensi serta tingkat independensi yang dimiliki seorang auditor. Auditor dituntut untuk mempunyai kompetensi, independensi, serta pertimbangan profesional untuk menilai suatu entitas yang berdasarkan pada *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dalam bentuk opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang dirilis oleh KAP (Husain & Alang, 2019).

Kualitas audit diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran dan reputasi suatu Kantor Akuntan Publik, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dianggap memiliki tingkat penghindaran pajak yang relatif rendah, hal ini dikarenakan KAP *Big 4* mempunyai Sumber Daya Manusia yang lebih profesional dan kompeten dibandingkan auditor yang bukan berasal dari KAP *Big 4* (Abdillah & Nurhasanah, 2020).

2.1.6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berasal dari aset perusahaan, modal saham, ataupun tingkat penjualan tertentu (Jasmine et al., 2017). Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba

bersih yang diterima perusahaan atas modal yang digunakan. Selain dipengaruhi oleh besarnya modal yang digunakan, tingkat hutang perusahaan juga berpengaruh pada rasio ini, sehingga semakin besar proporsi hutang yang dimiliki perusahaan maka rasio ini juga akan semakin meningkat (Anna Christin Silaban, 2020)

2.1.7. Leverage

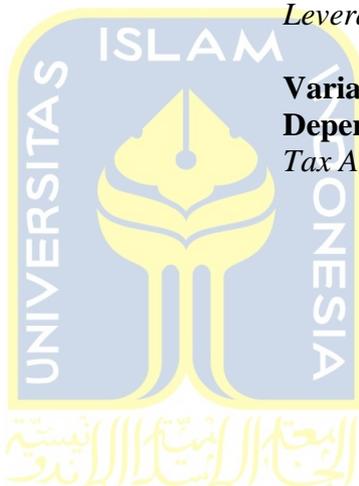
Leverage merupakan indikator yang mengukur besarnya proporsi hutang yang dimiliki perusahaan sebagai bentuk pembiayaan perusahaan. Penambahan hutang yang dimiliki perusahaan dapat mengakibatkan timbulnya beban bunga yang kemudian akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan, semakin kecil laba bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil pula pembayaran pajak yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut (Sari dan Kinasih, 2021). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang yang dimiliki perusahaan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio DER ini menunjukkan perbandingan total hutang perusahaan dengan keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

2.2. Ringkasan Kajian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Ringkasan Kajian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Feranika, Mukhzarudfa, dan Machfuddin (2016)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<p>Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakteristik Eksekutif, <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 6. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
2.	Oktamawati, Mayarisa (2017)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<p>Variabel Independen: Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif



				terhadap <i>tax avoidance</i>
				5. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
				6. Profitabilitas berpengaruh negatif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
3.	Mahareny, Wijayanti, dan Masitoh (2018)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016)	Variabel Independen: Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	1. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. 2. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
4.	Lestari, Nanik dan Nedy, Sucitra (2019)	<i>The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: Auditor Size, Audit Fees, Audit Tenure Variabel Dependen: Tax Avoidance	1. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Fee Audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Tenur Audit berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
4.	Fauzan, Dyah Ayu Wardan, Nashirotn Nissa Nurharjanti	<i>The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets,</i>	Variabel Independen: Audit Committee, Leverage,	1. Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. <i>Leverage</i>

(2019)	<i>Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance</i>	<i>Return on Assets, Company Size, Sales Growth</i>	berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel	3. <i>Return on Assets</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Dependen:	4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
			5. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
5.	Wiandini Sranti Palupi, Nurul Hidayah, dan Tri Septyanto (2020)	<i>Analysis Of The Effect Of Good Corporate Governance, Company Profitability And Risk On Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: <i>Audit Committee, Independen Commissioner, Institutional Ownership, Company Profitability (ROA), Company Risk</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>
			1. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
			2. Komisioner Independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
			3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
			4. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
			5. Risiko Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
6.	Anna Christian Silaban	<i>THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE</i>	Variabel Independen: <i>Profitability, Leverage</i>
			1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

(2020)	ON TAX AVOIDANCE WITH COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE (Empirical Study on Property, Real Estate, and Building Construction Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018)	Variabel Independen: Tax Avoidance	2. Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance
7. M. Riduan Abdillah (2020)	PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018	Variabel Independen: Risiko Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Variabel Dependen: Tax Avoidance	1. Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance 2. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance 3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
8. Tanaka, dkk (2021)	Pengaruh Audit, Perusahaan, Perusahaan, <i>Corporate Governance</i> , dan Beban Pajak Terhadap Tax Avoidance.	Komite Risiko Ukuran <i>Good</i> dan Ukuran Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> , Beban Pajak Variabel Independen: Komite Audit, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> , Beban Pajak Variabel Dependen: Tax Avoidance	1. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance 2. Risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance 4. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh positif terhadap tax

				5. Beban pajak tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
9.	Sari, Agnes Yunita dan Kinasih (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax avoidance</i>	<p>Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i></p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Risiko perusahaan merupakan cerminan dari penyimpangan pendapatan yang diperoleh perusahaan, baik yang bersifat kurang ataupun melebihi dari yang direncanakan. Besar kecilnya risiko perusahaan ini juga dapat mengindikasikan karakteristik eksekutif perusahaan tersebut, semakin tinggi risiko perusahaan menunjukkan bahwa eksekutif memiliki karakter *risk taker*, sebaliknya jika risiko perusahaan semakin kecil menunjukkan bahwa eksekutif perusahaan memiliki karakter *risk averse* (Abdillah & Nurhasanah, 2020).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Susanto (2016) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Tingkat risiko yang tinggi menunjukkan bahwa eksekutif perusahaan cenderung memiliki karakter *risk taker* yang lebih berani untuk mengambil risiko agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, termasuk salah satunya adalah dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Sebaliknya semakin rendah tingkat risiko perusahaan menunjukkan bahwa eksekutif memiliki karakter *risk averse*, yang lebih memilih untuk menghindari risiko yang berpotensi dapat membahayakan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.3.2. Pengaruh Komite Audit terhadap *tax avoidance*.

Komite audit merupakan suatu instrumen yang sangat penting untuk dimiliki oleh suatu perusahaan, hal ini dikarenakan komite audit memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan serta memberikan pendapat mengenai sistem pengendalian internal perusahaan, kebijakan keuangan, dan akuntansi agar perusahaan dapat berjalan dengan baik (Abdillah & Nurhasanah, 2020). Dengan demikian kehadiran komite audit dalam suatu perusahaan sangatlah dibutuhkan guna meningkatkan fungsi pengawasan dalam perusahaan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik *tax avoidance* dalam perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Palupi et al., (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kehadiran komite audit

pada suatu perusahaan akan dapat meningkatkan fungsi pengawasan dalam perusahaan tersebut, sehingga Tindakan penghindaran pajak di perusahaan dapat diminimalisir. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.3. Pengaruh Kualitas audit terhadap *tax avoidance*

Kualitas audit dapat dilihat berdasarkan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, KAP *Big 4* dinilai dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP lainnya, hal ini dikarenakan KAP *Big 4* memiliki sumber daya manusia yang profesional dan memiliki kompetensi tinggi. Sehingga KAP *Big 4* akan lebih mudah menemukan adanya perilaku *tax avoidance* pada perusahaan, dengan demikian perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* akan cenderung menghindari praktik *tax avoidance* (Husain & Alang, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Feranika et al., (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* cenderung menghindari perbuatan penghindaran pajak, karena KAP *Big 4* memiliki staf yang lebih profesional dan kompeten, sehingga manipulasi pada laporan keuangan akan lebih mudah dideteksi. Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.3.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan, adapun profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE), yang mengukur total laba bersih perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan modal perusahaan. Penggunaan rasio ROE ini didasarkan karena rasio tersebut menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan, yang juga digunakan oleh pemegang saham sebagai kriteria untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan (Anna Christin Silaban, 2020).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan cenderung meminimalisir praktik *tax avoidance* pada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga perusahaan tidak akan kesulitan untuk membayarkan biaya pajak sesuai dengan regulasi pemerintah (Jasmine et al., 2017).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kinasih (2021) yang menyatakan bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan akan cenderung menahan terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.5. Pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance*.

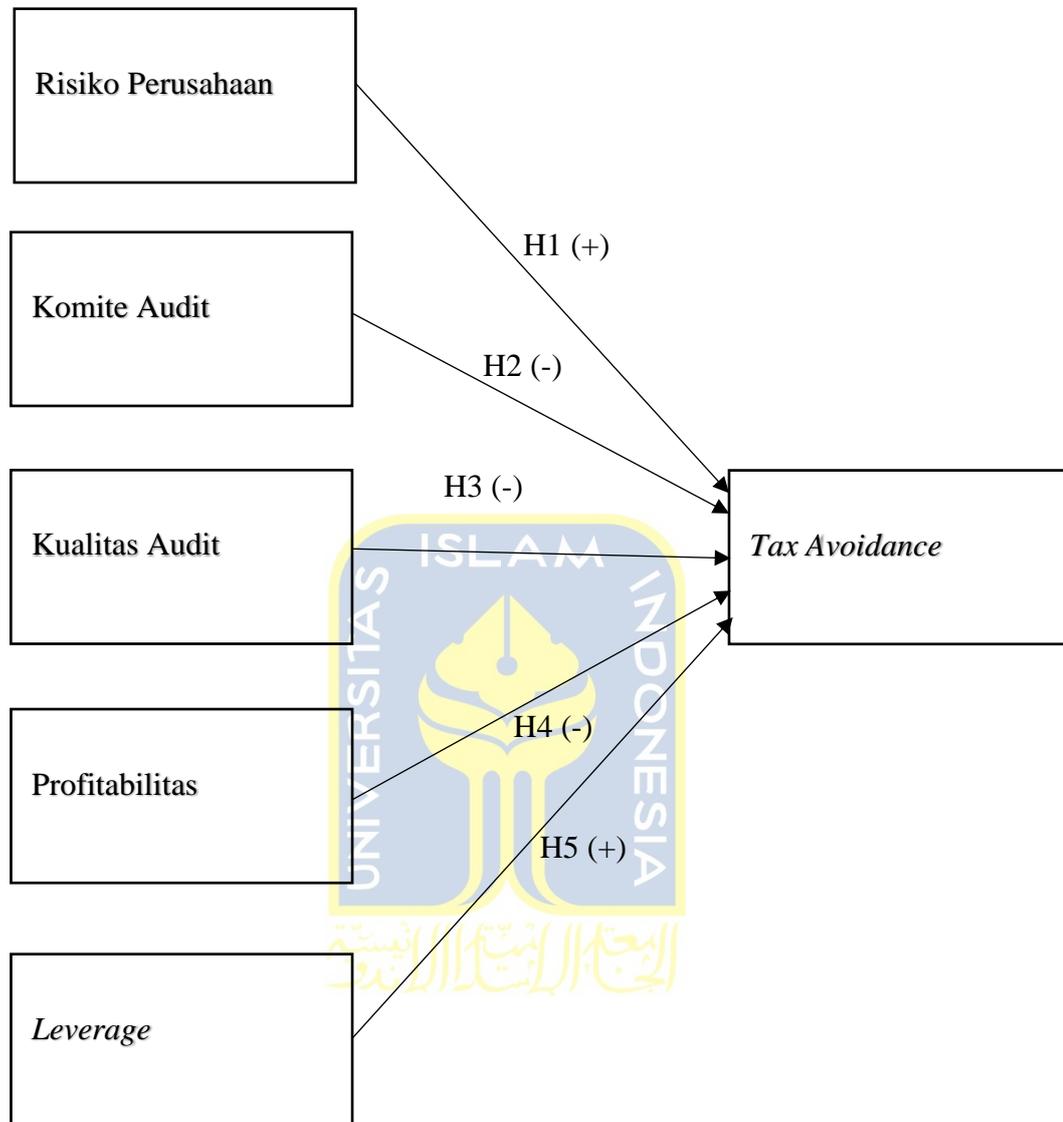
Penelitian ini menggunakan rasio hutang atau *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk

mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi jumlah pendanaan yang berasal dari hutang kepada pihak ketiga akan mengakibatkan semakin tinggi pula biaya bunga yang harus dikeluarkan. Tingginya biaya bunga yang harus dibayarkan membuat laba yang diperoleh perusahaan akan semakin sedikit, hal inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* dengan tujuan untuk tetap menjaga laba pendapatan yang dimilikinya (Sari dan Kinasih, 2021).

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan et al., (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan dan dapat mengurangi laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah:

H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.4. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2020. Perusahaan tambang menjadi salah satu sektor terpenting di Indonesia, karena perusahaan ini memproduksi dan menjual sumber daya alam serta kandungan mineral seperti logam, radioaktif, dan bebatuan. Sektor pertambangan sendiri merupakan salah satu sektor yang menyumbangkan pembayaran pajak terbesar di Indonesia, oleh sebab itu peneliti memilih perusahaan pertambangan sebagai populasi penelitian.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria *purposive sampling* pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015 – 2020.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit selama tahun 2015 – 2020.
3. Perusahaan pertambangan yang menyajikan data secara lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tahun 2015 – 2020.
4. Perusahaan pertambangan yang mempunyai laba positif secara konsisten selama tahun 2015 – 2020.

3.2. Sumber data dan teknik pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan yang menyajikan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang didalamnya juga mencakup laporan tahunan perusahaan serta catatan atas laporan keuangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah disajikan dalam website BEI ataupun website perusahaan.

3.3. Definisi dan pengukuran variabel penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Tax avoidance merupakan suatu upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak baik individu maupun perusahaan secara aman dan legal dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang – undang perpajakan yang berlaku dengan tujuan untuk memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan (Pohan, 2017). Rumus yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), rumus ini digunakan karena ETR dapat mengukur perbedaan antara laba fiskal dan laba buku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzan et al., (2019) ETR dapat dihitung dengan membagi total beban pajak perusahaan dan laba sebelum pajaknya:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.3.2.1. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan dapat diartikan sebagai penyimpangan pendapatan yang diperoleh perusahaan, baik yang bersifat lebih dari pendapatan yang direncanakan, ataupun berkurang dari yang direncanakan. Semakin besar penyimpangan pendapatan menunjukkan semakin tinggi pula risiko perusahaan tersebut (Damayanti & Susanto, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Nurhasanah (2020) menjelaskan bahwa risiko perusahaan dapat diukur dengan membagi *earning before income tax* (EBIT) dan total aktiva perusahaan. Adapun rumus pengukuran risiko perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.2.2. Komite Audit

Komite Audit merupakan komponen dalam suatu perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dan bertanggung jawab membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengelolaan perusahaan Abdillah & Nurhasanah (2020). Dalam

penelitian ini komite audit diukur dengan cara menjumlah seluruh komite audit yang ada dalam suatu perusahaan.

3.3.2.3. **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan segala hal yang dapat terjadi ketika auditor melakukan kegiatan audit atas laporan keuangan klien dan menemukan ketidaksesuaian ataupun pelanggaran yang terjadi, dan kemudian akan dilaporkan dalam laporan audit.

Dalam penelitiannya Damayanti & Susanto (2016) menjelaskan bahwa kualitas audit dapat diukur menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 0 jika laporan keuangan perusahaan tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big 4*, dan bernilai 1 jika laporan keuangan diaudit oleh KAP *Big 4*.

3.3.2.4. **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien. Perhitungan profitabilitas dapat dilakukan dengan melihat rasio *return on equity* (ROE) perusahaan. Menurut Anna Christin Silaban (2020) Return On Equity dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROE: } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

3.3.2.5. *Leverage*

Leverage merupakan indikator yang menunjukkan proporsi besaran hutang yang dimiliki perusahaan sebagai bentuk pembiayaan atas aktivitas operasional perusahaan. Pengukuran *leverage* dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berfungsi untuk mengukur proporsi hutang yang digunakan perusahaan dibandingkan keseluruhan modal yang dimiliki. Menurut Ngadiman & Puspitasari (2017) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.4. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisa ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari tiap variabel yang digunakan, dimana analisis ini akan menguraikan data dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, hingga standar deviasinya (Sari dan Kinasih, 2021).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi telah berdistribusi normal atau tidak. Adapun pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka data telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016)

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen dalam suatu model regresi, adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai VIF (Ghozali, 2016). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, atau nilai VIF lebih kecil dari 10 dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Namun, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, atau nilai VIF lebih besar dari 10 dapat diindikasikan bahwa terjadi gejala multikolinieritas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

3.4.2.3. Uji Heterokedaktisitas

Uji heterokedaktisitas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat variasi nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Salah satu cara yang biasa digunakan untuk mendeteksi gejala heterokedaktisitas adalah dengan melakukan uji glejser, dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser ini adalah Ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diindikasikan bahwa tidak ada gejala heterokedaktisitas dalam model regresi. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat gejala heterokedaktisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) Uji Autokorelasi adalah metode pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi harus dilakukan Ketika data yang digunakan dalam penelitian adalah data *time series*. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menguji adanya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji autokorelasi adalah Ketika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar

dari 4-dL maka terdapat autokorelasi. Sedangkan jika nilai d terletak antara dU dan 4-dU maka tidak ada autokorelasi.

3.4.3. Uji F

Uji F merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu model regresi yang sudah terbentuk. Adapun nilai signifikansi yang digunakan dalam pengujian pada penelitian ini adalah sebesar 5% (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi tidak layak untuk digunakan dalam pengujian

3.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjabarkan suatu variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, dimana ketika nilai R^2 mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel independen telah memberikan keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati nol maka mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Saunders et al., 2019).

3.4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain yang kemudian dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Alasan digunakannya model analisis regresi linier berganda adalah karena dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 RSK_1 + \beta_2 KOMAU_2 + \beta_3 QA_3 + \beta_4 DEBTRA_4 + \beta_5 ROE_5 + e$$

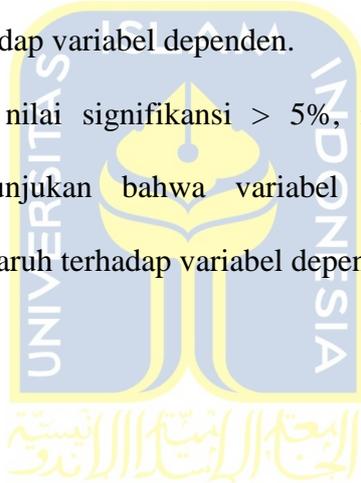
Keterangan:

TA	: <i>Tax Avoidance</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi
RSK	: Risiko Perusahaan
KOMAU	: Komite Audit
QA	: Kualitas Audit
DEBTRA	: Leverage
ROE	: Profitabilitas
e	: Standar Error

3.4.6. Uji T

Menurut Saunders (2019) Uji T digunakan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. *Alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% yang dibandingkan dengan *p-value*. Kriteria dalam menerima atau menolak hipotesis antara lain sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 5\%$, maka hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2015 – 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, Adapun hasil pengambilan sampel tersaji pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.	47
2.	Perusahaan sektor tambang yang tidak <i>listing</i> dalam periode 2015 – 2020 secara berturut-turut.	(5)
3.	Perusahaan yang tidak dapat menyajikan data yang diperlukan dalam proses penelitian.	(6)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama 2015 – 2020.	(20)
5.	Jumlah sampel perusahaan.	16
Jumlah pengamatan (16 perusahaan x 6 tahun)		96

Sumber: Data Sekunder, 2021

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sari dan Kinasih (2021) analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai rentang data seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata hingga standar deviasi dari keseluruhan data

yang ada. Adapun hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel kualitas audit terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kualitas Audit

Kualitas Audit	Perusahaan Sektor Tambang		Mean	Standar Deviasi
	F	%		
KAP Big 4	12	75%	0,75	0,435
KAP Non Big 4	4	25%		

Sumber: Data Sekunder, 2021

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 16 sampel perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan pada penelitian ini, sebanyak 12 perusahaan (75%) telah diaudit oleh KAP *Big 4*, dan 4 perusahaan lainnya diaudit oleh KAP *Non Big 4*. Adapun 4 perusahaan tersebut adalah PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB), PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA). Nilai *mean* dan standar deviasi pada variabel ini adalah 0,75 dan 0,435.

Berikut adalah hasil pengujian analisis deskriptif untuk variabel independen yang terdiri dari risiko perusahaan, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan variabel dependennya yaitu *tax avoidance*.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Perusahaan	96	.002	.605	.137	.129
Komite Audit	96	0	4	3.030	.888
Profitabilitas	96	.001	.773	.178	.165
Leverage	96	.096	4.447	.810	.670
Tax Avoidance	96	.060	.726	.320	.128

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan hasil Analisa pada tabel 4.3 masing – masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Variabel risiko perusahaan (RSK) memiliki nilai minimum sebesar 0,002 yang didapat dari perusahaan PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,605 yang diperoleh dari perusahaan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2018. Variabel risiko perusahaan ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0,137 dan nilai standar deviasinya yaitu 0,129.
- b. Nilai minimum pada variabel komite audit (KOMAU) adalah sebesar 0 yang diperoleh dari perusahaan PT J Resources Asia Pasifik Tbk. (PSAB) tahun 2015 – 2020, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT J Resources Asia Pasifik Tbk. tidak memiliki komite audit selama 6 tahun tersebut. Memperoleh nilai maksimum sebesar 4 yang berasal dari perusahaan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2015 – 2020 dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2015 – 2020, yang berarti kedua perusahaan tersebut secara konsisten memiliki anggota komite audit paling banyak dalam kurun waktu 6 tahun. Nilai rata – rata variabel komite audit ini adalah sebesar 3,030 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,888.
- c. Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 yang diperoleh dari data perusahaan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,773 yang berasal dari perusahaan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2018. Variabel ini memiliki *mean* sebesar 0,178 dan standar deviasinya yaitu 0,165.

- d. Variabel *Leverage* (DEBTRA) memperoleh nilai minimum sebesar 0,096 yang berasal dari perusahaan PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 4,447 yang diperoleh dari data perusahaan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) di tahun 2015. Nilai rata – rata pada variabel *leverage* ini adalah sebesar 0,810 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,670.
- e. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* yang diproksikan dengan TA memiliki nilai minimum sebesar 0,060 yang berasal dari data perusahaan PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020, ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 perusahaan Harum Energy Tbk memiliki tingkat beban pajak yang paling rendah dari keseluruhan data atau dengan kata lain memiliki tingkat praktik penghindaran pajak paling tinggi. Memiliki nilai maksimum sebesar 0,726 yang didapat dari perusahaan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) di tahun 2016, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan Aneka Tambang Tbk memiliki tingkat beban pajak yang paling tinggi dari keseluruhan data yang ada atau dengan kata lain perusahaan memiliki tingkat praktik penghindaran pajak paling rendah. Nilai rata – rata untuk variabel ini adalah sebesar 0,320 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,128.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana suatu model regresi bisa dikatakan telah berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Unstandarized Residual	0,086	>0,05	Normal

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,086 dan lebih besar dari α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada yang memiliki nilai ekstrim terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, dan dapat diasumsikan bahwa data dalam penelitian ini diambil secara acak dari populasi normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas antara setiap variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

MODEL	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Risiko Perusahaan (RSK)	0,508	1,968	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite Audit (KOMAU)	0,739	1,353	Tidak terjadi multikolinieritas
Kualitas Audit (QA)	0,824	1,213	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas (ROE)	0,560	1,786	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage (DEBTRA)	0,664	1,505	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada seluruh variabel independen.

4.3.3. Uji Heterokedaktisitas

Pengujian heterokedaktisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variasi nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, adapun metode yang digunakan untuk pengujian heterokedaktisitas ini adalah uji *glejser*, dimana ketika nilai sig > 0,05 maka tidak ada gejala heterokedaktisitas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016).

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedaktisitas

Variabel	sig	Batas	Keterangan
Risiko Perusahaan	0.596	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Komite Audit	0.782	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Kualitas Audit	0.836	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Profitabilitas	0.109	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Leverage	0.859	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai sig dari masing – masing variabel independen lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas, dan dapat diasumsikan bahwa variasi nilai residual dalam penelitian ini dengan penelitian lainnya bersifat tetap.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Durbin Watson*, dimana suatu model regresi dapat dikatakan tidak ada autokorelasi apabila nilai d terletak diantara nilai dU dan 4-dU. Berikut adalah hasil dari pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* tersaji pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson (d)	dU	4 - dU	Keterangan
2,046	1,779	2,221	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 2,046. Dengan menggunakan jumlah sampel (n) = 96 dan jumlah variabel (k) = 6 diperoleh nilai $dU = 1,779$ dengan demikian nilai $4 - Du = 2,221$. Karena nilai d terletak diantara nilai Du (1,779) dan $4 - Du$ (2,221) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji F

Uji F digunakan dengan tujuan untuk menilai kelayakan suatu model regresi yang sudah terbentuk, dimana suatu model regresi dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8 Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	.555	5	.111	16.628	.000 ^b
Residual	.601	90	.007		
Total	1.157	95			

Sumber: Data Sekunder, 2021

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Saunders (2019) uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan suatu variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.693 ^a	.480	.451	.081

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,451 yang menunjukkan bahwa variabel dependen *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel risiko perusahaan, komite audit, kualitas audit, profitabilitas, dan leverage sebesar 45,1%, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dijelaskan oleh variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dilakukannya uji regresi linear berganda menurut Ghozali (2016) adalah untuk menguji pengaruh dari variabel risiko perusahaan, komite audit, kualitas audit, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
H1: Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	0,106	0,165	Tidak Didukung
H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0,148	0,000	Didukung
H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	0,047	0,066	Tidak Didukung
H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0,204	0,008	Didukung
H5: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	0,103	0,004	Didukung

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.10, didapatkan model persamaan regresi yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

$$TA = 0,403 + 0,106RSK - 0,148KOMAU + 0,047QA - 0,204ROE + 0,103DEBTRA + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa koefisien regresi untuk variabel risiko perusahaan, komite audit, kualitas audit, profitabilitas, dan *leverage* adalah sebesar 0,106, - 0,148, 0,047, -0,204, dan 0,103 yang menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen konstan, maka besaran variabel *tax avoidance* akan meningkat atau menurun sebesar beta (β) dari setiap variabel tersebut.

4.4.4. Uji T

Menurut Saunders (2019) uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh suatu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan alpha sebesar 0,05 (5%), suatu hipotesis dapat diterima jika

memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.11 variabel komite audit, profitabilitas dan *leverage* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel komite audit, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada variabel risiko perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai signifikansinya yang lebih besar daripada *alpha* 0,05 ($> 0,05$).

4.5. Pembahasan

4.5.1. H1: Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel risiko perusahaan adalah sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,165. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H1 tidak didukung oleh data karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,165 > 0,05$). Besar kecilnya risiko perusahaan yang dalam penelitian ini berkaitan dengan karakter eksekutif perusahaan. Dengan demikian karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartana & Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena pihak *principal* masih memiliki pengaruh yang cukup besar dibandingkan dengan eksekutif

berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam perusahaan, termasuk juga ketika melakukan tindakan pajak yang agresif seperti tindakan *tax avoidance* ini.

Tidak adanya pengaruh antara risiko perusahaan dengan *tax avoidance* bisa disebabkan karena walaupun perusahaan dipimpin oleh eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* ataupun *risk taker*, perusahaan akan tetap memiliki kecenderungan untuk menghindari segala tindakan yang dapat memperburuk citra perusahaan serta membahayakan keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang, salah satunya adalah dengan melakukan praktik agresivitas pajak seperti *tax avoidance* ini.

4.5.2. H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Dari hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel komite audit adalah sebesar -0,148 yang artinya variabel komite audit menunjukkan pengaruh negatif, adapun dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* telah didukung oleh data.

Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan et al., (2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya komite audit suatu perusahaan akan memiliki tanggung jawab untuk dapat lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, karena

komite audit akan mengawasi keseluruhan kegiatan yang berlangsung di dalam perusahaan.

Pengaruh negatif dan signifikan antara komite audit terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa semakin besar keberadaan komite audit yang dimiliki suatu perusahaan dapat meningkatkan fungsi pengawasan atas sistem pengendalian internal dan pembuatan laporan keuangan perusahaan. Meningkatnya sistem pengawasan inilah yang dapat mengurangi tindakan *tax avoidance* dalam perusahaan.

4.5.3. H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel kualitas audit adalah sebesar 0,047 yang artinya variabel kualitas audit menunjukkan pengaruh positif, adapun nilai signifikansinya adalah sebesar 0,066. Dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yang tidak sesuai dengan arah hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 tidak didukung oleh data, sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria Nugraheni & Dudi (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 maupun KAP Non Big 4, hal ini dikarenakan KAP Big 4 maupun KAP Non Big 4 tetap memiliki dan menjaga reputasi yang baik dan telah menjalankan proses pengauditan yang senantiasa berpegang pada standar dan peraturan yang telah ditetapkan.

Hal dari pengujian ini membuktikan bahwa baik laporan keuangan diaudit oleh KAP Big 4 ataupun KAP Non Big 4 tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan *tax avoidance* dalam suatu perusahaan. Karena dalam melakukan proses pengauditan, seluruh Kantor Akuntan Publik akan tetap berpedoman kepada standar yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntan Publik Indonesia dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dengan demikian dalam pelaksanaan audit, seorang auditor di KAP manapun akan tetap sesuai dengan standar dan peraturan yang ada.

4.5.4. H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar -2,204 yang artinya variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif. dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* telah didukung oleh data, artinya semakin besar ROE yang dimiliki perusahaan maka tindakan *tax avoidance* cenderung akan semakin menurun.

Hasil pengujian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kinasih (2021) serta Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga peluang terjadinya tindakan *tax avoidance* akan dapat diminimalisir.

Hasil dari penelitian ini mampu membuktikan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sudah

melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik dan efisien, dimana perusahaan telah mampu untuk mencapai tingkat penjualan melebihi target yang telah ditetapkan dan telah mengelola modal perusahaan secara lebih optimal. Dengan demikian perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan atau regulasi yang telah ditetapkan.

4.5.5. H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* adalah sebesar 0,103 yang artinya variabel *leverage* menunjukkan pengaruh positif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* telah didukung oleh data. Artinya semakin tinggi proporsi hutang yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan adanya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Christin Silaban (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena semakin tinggi rasio hutang dapat mengakibatkan bertambahnya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba perusahaan.

Pengaruh positif antara *leverage* terhadap *tax avoidance* dapat terjadi karena ketika rasio *leverage* meningkat maka biaya bunga yang harus dikeluarkan perusahaan juga akan meningkat, dan akan berakibat pada laba

perusahaan yang semakin menurun. Menurunnya laba perusahaan inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan strategi agresivitas pajak seperti *tax avoidance* ini dengan tujuan untuk tetap menjaga laba yang dimilikinya agar tidak semakin merugi.

4.5.6. Teori agensi dan faktor – faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

Teori agensi menggambarkan hubungan kontrak kerja antara pihak *principle* dan *agent*. Dimana *principle* merupakan pihak yang memberikan hak atas pengelolaan perusahaan kepada *agent*, sedangkan *agent* adalah pihak yang diberikan hak atas pengelolaan perusahaan dan memiliki kewajiban untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Namun karena adanya konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut yang menimbulkan *agency problem* dimana pihak *agent* memiliki informasi internal yang lebih banyak dan spesifik dibandingkan *principle* (asimetri informasi), munculah satu pihak penengah yaitu auditor yang bertugas untuk memastikan serta memberi keyakinan kepada pihak *principle* bahwa *agent* telah benar – benar menjalankan kewajibannya dengan baik melalui berbagai prosedur pemeriksaan tertentu (Jensen dan Meckling, 1976).

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih berkaitan dengan pihak – pihak yang terlibat dalam teori agensi. Dimana dari sisi *agent* terdapat variabel risiko perusahaan yang dalam penelitian ini berkaitan dengan karakter eksekutif perusahaan, apakah perusahaan dipimpin oleh eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* atau *risk taker*. Perusahaan yang

dipimpin oleh eksekutif berkarakter *risk taker* cenderung dapat memicu adanya konflik kepentingan dimana eksekutif akan melakukan tindakan pajak agresif seperti *tax avoidance* dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pula dan kemudian kinerjanya akan dianggap baik oleh pihak *principle* (Abdillah & Nurhasanah, 2020).

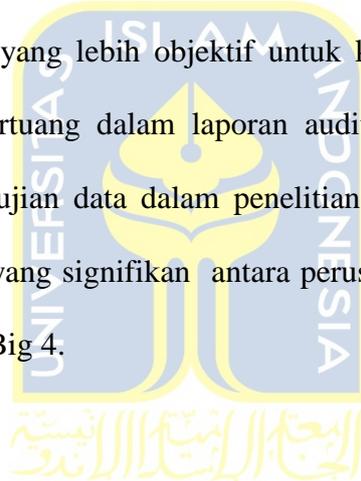
Namun pernyataan tersebut ternyata tidak dapat dibuktikan oleh data dalam penelitian ini, karena walaupun pihak *agent* memiliki karakter *risk averse* ataupun *risk taker*, pihak *principle* masih memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menolak keputusan *agent* untuk melakukan tindakan pajak agresif seperti *tax avoidance* ini karena dinilai dapat mempengaruhi citra dan keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Kemudian dari sisi *principle* terdapat variabel profitabilitas dan *leverage* yang merupakan dua indikator yang sering digunakan pihak *principle* untuk menilai kinerja perusahaan, serta menganalisa adanya indikasi kecurangan yang dilakukan perusahaan (Jasmine et al., 2017). Dalam penelitian ini telah dibuktikan oleh data bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dimana ketika proporsi hutang tinggi dan rendahnya laba yang diperoleh dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak seperti *tax avoidance* ini dengan tujuan untuk menjaga tingkat laba perusahaan agar tidak semakin merugi.

Yang terakhir dari sisi auditor dalam penelitian ini peneliti membahas auditor dari dua sisi, yaitu auditor internal dan auditor eksternal. Auditor internal

bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan kewajibannya sesuai regulasi yang berlaku dengan cara melakukan fungsi pengawasan atas pengendalian internal dan pembuatan laporan keuangan perusahaan (Abdillah & Nurhasanah, 2020). Dalam penelitian ini telah dibuktikan oleh data bahwa auditor internal yang dijelaskan melalui variabel komite audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Auditor eksternal bertugas untuk memberikan keyakinan kepada pihak *principle* bahwa *agent* telah menjalankan kewajibannya dengan baik melalui proses pengauditan yang lebih objektif untuk kemudian dapat menghasilkan opini audit yang tertuang dalam laporan auditor (Husain & Alang, 2019). Menurut hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 maupun Non Big 4.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan serta beberapa keterbatasan penelitiannya, selain itu penulis juga akan memberikan saran – saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, serta implikasi penelitian kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis data serta pembahasan dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak dapat menjadi penentu suatu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.
2. Variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi kehadiran komite audit dalam perusahaan dapat meminimalisir terjadinya praktik *tax avoidance* dalam perusahaan tersebut.
3. Variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang artinya baik perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 ataupun KAP Non Big 4 tidak berpengaruh terhadap terjadinya praktik *tax avoidance* dalam perusahaan.

4. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan cenderung meminimalisir praktik *tax avoidance* pada perusahaan.
5. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi rasio hutang yang dimiliki perusahaan maka cenderung dapat meningkatkan terjadinya praktik *tax avoidance* dalam perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini bisa dikatakan belum cukup banyak yaitu hanya sebanyak 96 sampel, hal ini dikarenakan banyak perusahaan sektor pertambangan yang tidak memenuhi kriteria dalam *purposive sampling*.
2. Variabel risiko perusahaan, komite audit, kualitas audit, profitabilitas, dan *leverage* dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 45,1%. Sedangkan 54,9% sisanya dijelaskan dengan menggunakan variabel lain.
3. *Tax avoidance* dalam penelitian ini hanya diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*.
4. Data sekunder berupa laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak bisa sepenuhnya dijadikan acuan, karena laporan keuangan perusahaan merupakan informasi publik sehingga belum mencerminkan realisasi kegiatan perusahaan secara lebih spesifik.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah antara lain:

1. Untuk mengatasi terbatasnya sampel penelitian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian atau mengganti sektor perusahaan yang akan diteliti.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu menambah faktor-faktor lain yang sekiranya dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*, seperti: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, insentif eksekutif, dan ukuran perusahaan.
3. Pada penelitian selanjutnya peneliti bisa menggunakan proksi lain untuk mengukur *tax avoidance*, seperti dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate*, atau *Book Tax Gap*.
4. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat langsung mendatangi salah satu perusahaan sampel dengan tujuan untuk mengulik informasi internal dalam perusahaan tersebut.

5.4. Implikasi Penelitian

5.4.1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan segala keputusan atau tindakan yang akan diambil, khususnya segala keputusan yang berkaitan dengan tindakan pajak agresif seperti *tax avoidance* ini.

5.4.2. Bagi Pemerintah

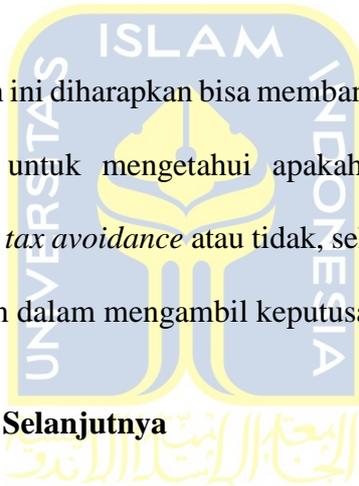
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan oleh perusahaan. Selain itu dengan adanya penelitian seperti ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk membuat suatu kebijakan yang dapat berguna untuk meminimalisir terjadinya praktik *tax avoidance*.

5.4.3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu investor dalam menganalisa laporan keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki indikasi melakukan *tax avoidance* atau tidak, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

5.4.4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor – faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya praktik *tax avoidance* di perusahaan



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., & Nurhasanah. (2020). "Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13 (1): 82 - 98
- Anna Christin Silaban. (2020). "The Effect Of Profitability And Leverage On Tax Avoidance With Company Size As A Moderating Variable(Empirical Study On Property, Real Estate, And Building Construction Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2018)". *Epra International Journal Of Research & Development (IJRD)*, 5 (9): 489 - 499
- Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). "The State Of Tax Justice 2020 : Tax Justice In The Time Of COVID-19". *Tax Justice Network*, November, 1–83. <https://www.taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance". *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5 (2): 187–206.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). "The Effect Of Audit Committee, Leverage, Return On Assets, Company Size, And Sales Growth On Tax Avoidance". *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4 (3): 171–185.

Feranika, A., H, M., & Machfuddin, A. (2016). "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Dengan Tahun Pengamatan 2010-2014)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNJA*, 1 (14): 31 - 39.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Husain, T., & Alang, S. (2019). "Pengaruh Komite Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 8 (2): 94–106.

I Putu Edy Arizona, I. N. K. A. M. K. S. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1 (2): 167–193.

Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4 (1): 1786–1800.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3 (4): 305 - 360.

- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perus-Ahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10 (1): 1–13.
- Lestari, N., & Nedy, S. (2019). "The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance". *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 354 (1): 329 - 333.
- Mahareny, M. S., Wijayanti, A., & Masitoh W, E. (2018). "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)". *Seminar Nasional Dan Call For Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan 2018*, 664 (1): 679–690.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012". *Jurnal Akuntansi*, 18 (3): 408–421.
- Oktamawati, M. (2017). "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15 (1): 23–40.
- Palupi, W. S., Hidayah, N., & Septyanto, T. (2020). "Analysis Of The Effect Of Good Corporate Governance, Company Profitability And Risk On Tax Avoidance". *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*,

19 (2): 130–143.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 88/PMK.06/2015 Tahun 2015 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan perseroan dibawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan.

Pohan., & Anwar., C. (2017). Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis). (*edisi revisi*). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19 (1): 38–46.

Sari, Agnes Yunita ; Kinasih, H. W. (2021). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance". *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11): 951–952.

Satria Nugraheni, A., & Dudi, P. (2018). "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance". *E-Proceeding Of Management*, 5(2): 4202–4208.

Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). "Research Methods For Business Students" Chapter 4: Understanding Research Philosophy And Approaches To Theory Development. In *Researchgate.Net* (Issue January).

Www.Pearson.Com/Uk

Tanaka, C., Yanty, Rani, D. Desi, & Rahmi, Namira Ulfrida. (2021). "Pengaruh Komite Audit, Resiko Perusahaan, Ukuran Pajak Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Ilmiah MEA*, 5 (2): 778 - 790.

Undang - Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.

Witness, G. (2019). "Taxing Times for Adaro". 8.
<https://www.globalwitness.org/en/campaigns/oil-gas-and-mining/pengalihan-uang-batu-bara-indonesia-bagian-3-saatnya-adaro-membayar-pajak/>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Kode dan Nama Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
ELSA	PT Elnusa Tbk.
GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
HRUM	PT Harum Energy Tbk.
ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.
PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.
DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.

LAMPIRAN 2

Rangkuman Hasil Penelitian

No.	Kode	Tahun	Y (TA)	X1 (RSK)	X2 (KOMAU)	X3 (QA)	X4 (ROE)	X5 (DEBTRA)
1.	ANTM	2015	0.14	0.05	4	1	0.08	0.66
		2016	0.73	0.01	4	1	0.00	0.63
		2017	0.70	0.02	4	1	0.01	0.62
		2018	0.31	0.04	4	1	0.04	0.69
		2019	0.72	0.02	4	1	0.67	0.67
		2020	0.30	0.05	4	1	0.67	0.67
2.	ADRO	2015	0.46	0.05	3	1	0.05	0.78
		2016	0.38	0.08	3	1	0.09	0.72
		2017	0.42	0.14	3	1	0.13	0.67
		2018	0.42	0.12	3	1	0.11	0.64
		2019	0.34	0.09	3	1	0.11	0.81
		2020	0.29	0.03	3	1	0.04	0.61
3.	BSSR	2015	0.28	0.21	3	0	0.25	0.66
		2016	0.23	0.19	3	0	0.22	0.44
		2017	0.26	0.53	3	0	0.55	0.40
		2018	0.26	0.38	3	0	0.46	0.63
		2019	0.26	0.16	3	0	0.18	0.47
		2020	0.25	0.16	3	0	0.16	0.38
4.	BYAN	2015	0.20	0.07	3	1	0.48	4.45
		2016	0.39	0.04	4	1	0.10	3.38
		2017	0.19	0.47	4	1	0.66	0.72
		2018	0.25	0.61	4	1	0.77	0.70
		2019	0.25	0.24	4	1	0.38	1.06
		2020	0.19	0.26	4	1	0.40	0.88
5.	ELSA	2015	0.25	0.12	3	1	0.14	0.67
		2016	0.24	0.10	3	1	0.17	0.70
		2017	0.23	0.07	3	1	0.08	0.59
		2018	0.21	0.06	3	1	0.08	0.71
		2019	0.24	0.07	3	1	0.10	0.90
		2020	0.28	0.05	3	1	0.07	1.02
6.	GEMS	2015	0.25	0.01	3	1	0.01	0.44
		2016	0.28	0.13	3	1	0.13	0.46
		2017	0.28	0.28	3	1	0.41	1.02

		2018	0.26	0.19	3	1	0.32	1.22
		2019	0.33	0.13	3	1	0.19	1.18
		2020	0.25	0.16	3	1	0.27	1.33
7.	HRUM	2015	0.07	0.05	3	1	0.06	0.11
		2016	0.39	0.07	3	1	0.05	0.16
		2017	0.24	0.16	3	1	0.14	0.16
		2018	0.17	0.10	3	1	0.10	0.20
		2019	0.21	0.06	3	1	0.05	0.12
		2020	0.06	0.13	3	1	0.13	0.10
8.	ITMG	2015	0.55	0.12	4	1	0.08	0.41
		2016	0.32	0.16	4	1	0.14	0.33
		2017	0.30	0.27	4	1	0.26	0.42
		2018	0.30	0.25	4	1	0.27	0.49
		2019	0.32	0.15	4	1	0.14	0.37
		2020	0.48	0.06	4	1	0.04	0.37
9.	MBAP	2015	0.27	0.43	3	1	0.47	0.48
		2016	0.25	0.31	3	1	0.30	0.27
		2017	0.26	0.49	3	1	0.48	0.31
		2018	0.26	0.39	3	1	0.41	0.40
		2019	0.27	0.25	3	1	0.24	0.32
		2020	0.27	0.21	3	1	0.20	0.32
10.	INCO	2015	0.28	0.03	3	1	0.03	0.25
		2016	0.63	0.00	3	1	0.00	0.21
		2017	0.34	0.01	3	1	0.01	0.20
		2018	0.27	0.04	3	1	0.03	0.17
		2019	0.36	0.04	3	1	0.03	0.14
		2020	0.21	0.05	3	1	0.04	0.15
11.	MYOH	2015	0.26	0.21	3	1	0.26	0.73
		2016	0.28	0.47	3	1	0.20	0.37
		2017	0.28	0.13	3	1	0.12	0.33
		2018	0.25	0.27	3	1	0.27	0.33
		2019	0.25	0.22	3	1	0.21	0.31
		2020	0.22	0.19	3	1	0.17	0.17
12.	PSAB	2015	0.47	0.07	0	0	0.09	1.60
		2016	0.45	0.05	0	0	0.06	1.49
		2017	0.43	0.03	0	0	0.05	1.63
		2018	0.34	0.03	0	0	0.05	1.48
		2019	0.65	0.01	0	0	0.01	1.80
		2020	0.49	0.00	0	0	0.01	1.57

13.	PTBA	2015	0.25	0.16	4	1	0.22	0.82
		2016	0.26	0.15	3	1	0.19	0.76
		2017	0.25	0.28	3	1	0.33	0.59
		2018	0.25	0.28	4	1	0.31	0.49
		2019	0.26	0.21	4	1	0.22	0.42
		2020	0.25	0.13	4	1	0.14	0.42
14.	RUIS	2015	0.41	0.06	3	0	0.12	2.23
		2016	0.52	0.06	3	0	0.07	1.72
		2017	0.45	0.04	3	0	0.06	1.52
		2018	0.39	0.05	3	0	0.07	1.44
		2019	0.35	0.04	3	0	0.08	1.89
		2020	0.43	0.04	3	0	0.06	1.95
15.	TOBA	2015	0.34	0.14	3	1	0.17	0.82
		2016	0.44	0.10	3	1	0.10	0.77
		2017	0.31	0.17	3	1	0.24	0.99
		2018	0.30	0.19	3	1	0.32	1.33
		2019	0.30	0.10	3	1	0.17	1.40
		2020	0.15	0.05	3	1	0.12	1.65
16.	DSSA	2015	0.07	0.06	3	0	0.11	0.79
		2016	0.34	0.04	3	0	0.05	0.74
		2017	0.34	0.07	3	0	0.09	0.88
		2018	0.38	0.06	3	0	0.08	1.24
		2019	0.46	0.04	3	0	0.04	1.27
		2020	0.48	0.04	3	0	0.04	0.83

LAMPIRAN 3

Data Hasil Perhitungan *Tax Avoidance*

No.	Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1.	ANTM	2015	2.27921E+11	1.66877E+12	0.14
		2016	1.72485E+11	2.37292E+11	0.73
		2017	3.17893E+11	4.54397E+11	0.70
		2018	3.91075E+11	1.2655E+12	0.31
		2019	4.93182E+11	6.87034E+11	0.72
		2020	4.91824E+11	1.64118E+12	0.30
2.	ADRO	2015	1.78804E+12	3.88155E+12	0.46
		2016	2.77938E+12	7.37966E+12	0.38
		2017	5.35235E+12	1.26565E+13	0.42
		2018	4.99833E+12	1.1948E+13	0.42
		2019	3.10716E+12	9.13846E+12	0.34
		2020	9.10338E+11	3.17696E+12	0.29
3.	BSSR	2015	1.40116E+11	5.05794E+11	0.28
		2016	1.10329E+11	4.80602E+11	0.23
		2017	3.93116E+11	1.52075E+12	0.26
		2018	3.53517E+11	1.35859E+12	0.26
		2019	1.50417E+11	5.72848E+11	0.26
		2020	1.47558E+11	5.83998E+11	0.25
4.	BYAN	2015	1.88769E+11	9.45279E+11	0.20
		2016	1.55113E+11	3.98375E+11	0.39
		2017	1.10379E+12	5.71985E+12	0.19
		2018	2.50927E+12	1.01395E+13	0.25
		2019	1.07335E+12	4.32069E+12	0.25
		2020	1.17511E+12	6.10089E+12	0.19
5.	ELSA	2015	1.27993E+11	5.07738E+11	0.25
		2016	1.02252E+11	4.18318E+11	0.24
		2017	75612000000	3.26366E+11	0.23
		2018	75491000000	3.51807E+11	0.21
		2019	1.10272E+11	4.66749E+11	0.24
		2020	95792000000	3.44877E+11	0.28
6.	GEMS	2015	5778515200	23180344584	0.25
		2016	1.8808E+11	6.60523E+11	0.28
		2017	6.42697E+11	2.27806E+12	0.28

		2018	5.09095E+11	1.97238E+12	0.26
		2019	4.65508E+11	1.39122E+12	0.33
		2020	4.47248E+11	1.818E+12	0.25
7.	HRUM	2015	18115201504	2.45257E+11	0.07
		2016	1.54096E+11	3.96877E+11	0.39
		2017	2.35325E+11	9.9439E+11	0.24
		2018	1.16221E+11	7.0133E+11	0.17
		2019	76331067690	3.55331E+11	0.21
		2020	55470872600	9.17651E+11	0.06
8.	ITMG	2015	1.05836E+12	1.93328E+12	0.55
		2016	8.27491E+11	2.59245E+12	0.32
		2017	1.48894E+12	4.92974E+12	0.30
		2018	1.58056E+12	5.34623E+12	0.30
		2019	8.23664E+11	2.57761E+12	0.32
		2020	4.96568E+11	1.03751E+12	0.48
9.	MBAP	2015	1.76343E+11	6.56911E+11	0.27
		2016	1.22332E+11	4.88448E+11	0.25
		2017	2.73507E+11	1.07189E+12	0.26
		2018	2.51921E+11	9.84093E+11	0.26
		2019	1.8234E+11	6.71602E+11	0.27
		2020	1.41657E+11	5.34442E+11	0.27
10.	INCO	2015	2.6795E+11	9.68095E+11	0.28
		2016	44006277000	69742995000	0.63
		2017	1.0551E+11	3.1344E+11	0.34
		2018	3.21694E+11	1.20233E+12	0.27
		2019	4.4002E+11	1.23587E+12	0.36
		2020	3.12112E+11	1.49642E+12	0.21
11.	MYOH	2015	1.21384E+11	4.64276E+11	0.26
		2016	1.10645E+11	3.97703E+11	0.28
		2017	64135662656	2.31699E+11	0.28
		2018	1.53081E+11	6.03186E+11	0.25
		2019	1.22382E+11	4.84237E+11	0.25
		2020	92608601800	4.1484E+11	0.22
12.	PSAB	2015	3.53156E+11	7.58437E+11	0.47
		2016	2.46888E+11	5.46938E+11	0.45
		2017	1.64497E+11	3.80964E+11	0.43
		2018	1.45664E+11	4.24315E+11	0.34
		2019	1.09372E+11	1.67368E+11	0.65
		2020	25053642900	51461653100	0.49

13.	PTBA	2015	6.81247E+11	2.71836E+12	0.25
		2016	7.09394E+11	2.7338E+12	0.26
		2017	1.5544E+12	6.10163E+12	0.25
		2018	1.73696E+12	6.85808E+12	0.25
		2019	1.41477E+12	5.45516E+12	0.26
		2020	8.23758E+11	3.23169E+12	0.25
14.	RUIS	2015	28749752714	70030859016	0.41
		2016	28781971381	54852288151	0.52
		2017	16952556431	37874919864	0.45
		2018	17524863414	44579949867	0.39
		2019	17566773598	50653045141	0.35
		2020	20538376695	48080574358	0.43
15.	TOBA	2015	1.85643E+11	5.42282E+11	0.34
		2016	1.53899E+11	3.50865E+11	0.44
		2017	2.5633E+11	8.19622E+11	0.31
		2018	4.24829E+11	1.41574E+12	0.30
		2019	2.65147E+11	8.71681E+11	0.30
		2020	89790386400	6.01786E+11	0.15
16.	DSSA	2015	1.28311E+11	1.78516E+12	0.07
		2016	4.4386E+11	1.31854E+12	0.34
		2017	8.78619E+11	2.61068E+12	0.34
		2018	1.07066E+12	2.82786E+12	0.38
		2019	8.50443E+11	1.84393E+12	0.46
		2020	7.50452E+11	1.57839E+12	0.48

LAMPIRAN 4

Data Hasil Perhitungan Risiko Perusahaan

No.	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	RSK
1.	ANTM	2015	1.66877E+12	3.03569E+13	0.05
		2016	2.37292E+11	2.99815E+13	0.01
		2017	4.54397E+11	3.00143E+13	0.02
		2018	1.2655E+12	3.33064E+13	0.04
		2019	6.87034E+11	3.01949E+13	0.02
		2020	1.64118E+12	3.17295E+13	0.05
2.	ADRO	2015	3.88155E+12	8.26104E+13	0.05
		2016	7.37966E+12	8.807E+13	0.08
		2017	1.26565E+13	9.27814E+13	0.14
		2018	1.1948E+13	1.02755E+14	0.12
		2019	9.13846E+12	1.00065E+14	0.09
		2020	3.17696E+12	9.12564E+13	0.03
3.	BSSR	2015	5.05794E+11	2.41064E+12	0.21
		2016	4.80602E+11	2.48431E+12	0.19
		2017	1.52075E+12	2.86123E+12	0.53
		2018	1.35859E+12	3.56694E+12	0.38
		2019	5.72848E+11	3.47568E+12	0.16
		2020	5.83998E+11	3.76582E+12	0.16
4.	BYAN	2015	9.45279E+11	1.30024E+13	0.07
		2016	3.98375E+11	1.11357E+13	0.04
		2017	5.71985E+12	1.21021E+13	0.47
		2018	1.01395E+13	1.67485E+13	0.61
		2019	4.32069E+12	1.772E+13	0.24
		2020	6.10089E+12	2.31621E+13	0.26
5.	ELSA	2015	5.07738E+11	4.40751E+12	0.12
		2016	4.18318E+11	4.19096E+12	0.10
		2017	3.26366E+11	4.85537E+12	0.07
		2018	3.51807E+11	5.65733E+12	0.06
		2019	4.66749E+11	6.80504E+12	0.07
		2020	3.44877E+11	7.56282E+12	0.05
6.	GEMS	2015	23180344584	3.73867E+12	0.01
		2016	6.60523E+11	5.09968E+12	0.13
		2017	2.27806E+12	8.03983E+12	0.28

		2018	1.97238E+12	1.02023E+13	0.19
		2019	1.39122E+12	1.08237E+13	0.13
		2020	1.818E+12	1.16362E+13	0.16
7.	HRUM	2015	2.45257E+11	5.27739E+12	0.05
		2016	3.96877E+11	5.58168E+12	0.07
		2017	9.9439E+11	6.25578E+12	0.16
		2018	7.0133E+11	6.81065E+12	0.10
		2019	3.55331E+11	6.19768E+12	0.06
		2020	9.17651E+11	7.13144E+12	0.13
8.	ITMG	2015	1.93328E+12	1.63368E+13	0.12
		2016	2.59245E+12	1.63358E+13	0.16
		2017	4.92974E+12	1.84996E+13	0.27
		2018	5.34623E+12	2.0996E+13	0.25
		2019	2.57761E+12	1.67634E+13	0.15
		2020	1.03751E+12	1.65684E+13	0.06
9.	MBAP	2015	6.56911E+11	1.51344E+12	0.43
		2016	4.88448E+11	1.57142E+12	0.31
		2017	1.07189E+12	2.18917E+12	0.49
		2018	9.84093E+11	2.52508E+12	0.39
		2019	6.71602E+11	2.66939E+12	0.25
		2020	5.34442E+11	2.60222E+12	0.21
10.	INCO	2015	9.68095E+11	3.17369E+13	0.03
		2016	69742995000	3.00508E+13	0.00
		2017	3.1344E+11	3.8323E+13	0.01
		2018	1.20233E+12	3.20523E+13	0.04
		2019	1.23587E+12	3.08176E+13	0.04
		2020	1.49642E+12	3.30996E+13	0.05
11.	MYOH	2015	4.64276E+11	2.23533E+12	0.21
		2016	3.97703E+11	8.53335E+11	0.47
		2017	2.31699E+11	1.8527E+12	0.13
		2018	6.03186E+11	2.20225E+12	0.27
		2019	4.84237E+11	2.22092E+12	0.22
		2020	4.1484E+11	2.16086E+12	0.19
12.	PSAB	2015	7.58437E+11	1.15436E+13	0.07
		2016	5.46938E+11	1.15172E+13	0.05
		2017	3.80964E+11	1.25437E+13	0.03
		2018	4.24315E+11	1.33357E+13	0.03
		2019	1.67368E+11	1.37424E+13	0.01
		2020	51461653100	1.37325E+13	0.00

13.	PTBA	2015	2.71836E+12	1.6894E+13	0.16
		2016	2.7338E+12	1.85768E+13	0.15
		2017	6.10163E+12	2.19875E+13	0.28
		2018	6.85808E+12	2.41729E+13	0.28
		2019	5.45516E+12	2.60981E+13	0.21
		2020	3.23169E+12	2.40568E+13	0.13
14.	RUIS	2015	70030859016	1.09175E+12	0.06
		2016	54852288151	9.79132E+11	0.06
		2017	37874919864	9.59348E+11	0.04
		2018	44579949867	9.90372E+11	0.05
		2019	50653045141	1.25136E+12	0.04
		2020	48080574358	1.34515E+12	0.04
15.	TOBA	2015	5.42282E+11	3.9148E+12	0.14
		2016	3.50865E+11	3.53222E+12	0.10
		2017	8.19622E+11	4.74297E+12	0.17
		2018	1.41574E+12	7.30391E+12	0.19
		2019	8.71681E+11	8.79929E+12	0.10
		2020	6.01786E+11	1.10378E+13	0.05
16.	DSSA	2015	1.78516E+12	2.77026E+13	0.06
		2016	1.31854E+12	3.01455E+13	0.04
		2017	2.61068E+12	3.72701E+13	0.07
		2018	2.82786E+12	4.9288E+13	0.06
		2019	1.84393E+12	5.15636E+13	0.04
		2020	1.57839E+12	4.14733E+13	0.04

LAMPIRAN 5

Data Hasil Perhitungan Komite Audit

Kode	Jumlah Komite Audit					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ANTM	4	4	4	4	4	4
ADRO	3	3	3	3	3	3
BSSR	3	3	3	3	3	3
BYAN	3	4	4	4	4	4
ELSA	3	3	3	3	3	3
GEMS	3	3	3	3	3	3
HRUM	3	3	3	3	3	3
ITMG	4	4	4	4	4	4
MBAP	3	3	3	3	3	3
INCO	3	3	3	3	3	3
MYOH	3	3	3	3	3	3
PSAB	0	0	0	0	0	0
PTBA	4	3	3	4	4	4
RUIS	3	3	3	3	3	3
TOBA	3	3	3	3	3	3
DSSA	3	3	3	3	3	3

LAMPIRAN 6

Data Hasil Perhitungan Kualitas Audit

Kode	Kualitas Audit					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ANTM	1	1	1	1	1	1
ADRO	1	1	1	1	1	1
BSSR	0	0	0	0	0	0
BYAN	1	1	1	1	1	1
ELSA	1	1	1	1	1	1
GEMS	1	1	1	1	1	1
HRUM	1	1	1	1	1	1
ITMG	1	1	1	1	1	1
MBAP	1	1	1	1	1	1
INCO	1	1	1	1	1	1
MYOH	1	1	1	1	1	1
PSAB	0	0	0	0	0	0
PTBA	1	1	1	1	1	1
RUIS	0	0	0	0	0	0
TOBA	1	1	1	1	1	1
DSSA	0	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 7

Data Hasil Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Modal	ROE
1.	ANTM	2015	1.44085E+12	1.83167E+13	0.08
		2016	64806188000	1.84088E+13	0.00
		2017	1.36503E+11	1.84904E+13	0.01
		2018	8.74427E+11	1.97392E+13	0.04
		2019	1.20615E+13	1.81334E+13	0.67
		2020	1.26901E+13	1.90394E+13	0.67
2.	ADRO	2015	2.09351E+12	4.64866E+13	0.05
		2016	4.60028E+12	5.11208E+13	0.09
		2017	7.30414E+12	5.57116E+13	0.13
		2018	6.94965E+12	6.26171E+13	0.11
		2019	6.0313E+12	5.52298E+13	0.11
		2020	2.26662E+12	5.65095E+13	0.04
3.	BSSR	2015	3.65679E+11	1.45505E+12	0.25
		2016	3.70274E+11	1.71954E+12	0.22
		2017	1.12764E+12	2.04091E+12	0.55
		2018	1.00508E+12	2.18702E+12	0.46
		2019	4.22431E+11	2.36145E+12	0.18
		2020	4.3644E+11	2.72238E+12	0.16
4.	BYAN	2015	1.13405E+12	2.38683E+12	0.48
		2016	2.43262E+11	2.5406E+12	0.10
		2017	4.60244E+12	7.02046E+12	0.66
		2018	7.63027E+12	9.86796E+12	0.77
		2019	3.24734E+12	8.58355E+12	0.38
		2020	4.92578E+12	1.23202E+13	0.40
5.	ELSA	2015	3.79745E+11	2.63519E+12	0.14
		2016	3.16066E+11	1.87774E+12	0.17
		2017	2.50754E+11	3.05192E+12	0.08
		2018	2.76316E+11	3.3002E+12	0.08
		2019	3.56477E+11	3.5767E+12	0.10
		2020	2.49085E+11	3.74095E+12	0.07
6.	GEMS	2015	28958859784	3.80583E+12	0.01
		2016	4.72446E+11	3.5772E+12	0.13
		2017	1.63536E+12	3.97884E+12	0.41

		2018	1.46328E+12	4.59603E+12	0.32
		2019	9.25709E+11	4.96737E+12	0.19
		2020	1.37075E+12	4.99691E+12	0.27
7.	HRUM	2015	2.63372E+11	4.75881E+12	0.06
		2016	2.4278E+11	4.79938E+12	0.05
		2017	7.59065E+11	5.39004E+12	0.14
		2018	5.8511E+11	5.65365E+12	0.10
		2019	2.79E+11	5.54023E+12	0.05
		2020	8.6218E+11	6.50359E+12	0.13
8.	ITMG	2015	8.74915E+11	1.15703E+13	0.08
		2016	1.76496E+12	1.2253E+13	0.14
		2017	3.4408E+12	1.3046E+13	0.26
		2018	3.76568E+12	1.41133E+13	0.27
		2019	1.75395E+12	1.22631E+13	0.14
		2020	5.4094E+11	1.21019E+13	0.04
9.	MBAP	2015	4.80569E+11	1.0238E+12	0.47
		2016	3.66117E+11	1.23729E+12	0.30
		2017	7.98384E+11	1.6653E+12	0.48
		2018	7.32172E+11	1.80721E+12	0.41
		2019	4.89262E+11	2.0193E+12	0.24
		2020	3.92785E+11	1.97655E+12	0.20
10.	INCO	2015	7.00146E+11	2.5426E+13	0.03
		2016	25736718000	2.47725E+13	0.00
		2017	2.0793E+11	2.47725E+13	0.01
		2018	8.80631E+11	2.74139E+13	0.03
		2019	7.95851E+11	2.69216E+13	0.03
		2020	1.18431E+12	2.88915E+13	0.04
11.	MYOH	2015	3.42892E+11	1.29417E+12	0.26
		2016	2.87058E+11	1.45132E+12	0.20
		2017	1.67563E+11	1.3962E+12	0.12
		2018	4.50105E+11	1.65886E+12	0.27
		2019	3.61855E+11	1.69568E+12	0.21
		2020	3.22231E+11	1.84538E+12	0.17
12.	PSAB	2015	4.05281E+11	4.43401E+12	0.09
		2016	3.0005E+11	4.61919E+12	0.06
		2017	2.16467E+11	4.76593E+12	0.05
		2018	2.78652E+11	5.38264E+12	0.05
		2019	57995631200	4.90502E+12	0.01
		2020	27838010200	5.3461E+12	0.01

13.	PTBA	2015	2.03711E+12	9.28755E+12	0.22
		2016	2.02441E+12	1.05524E+13	0.19
		2017	4.54723E+12	1.38E+13	0.33
		2018	5.12111E+12	1.62697E+13	0.31
		2019	4.04039E+12	1.84228E+13	0.22
		2020	2.40793E+12	1.69392E+13	0.14
14.	RUIS	2015	41281106302	3.38413E+11	0.12
		2016	26070316770	3.59719E+11	0.07
		2017	20922363433	3.80289E+11	0.06
		2018	27055086453	4.05957E+11	0.07
		2019	33086271543	4.33002E+11	0.08
		2020	27542197663	4.56449E+11	0.06
15.	TOBA	2015	3.56639E+11	2.15056E+12	0.17
		2016	1.96952E+11	1.99499E+12	0.10
		2017	5.63292E+11	2.38007E+12	0.24
		2018	9.90911E+11	3.13797E+12	0.32
		2019	6.06534E+11	3.6623E+12	0.17
		2020	5.11995E+11	4.16007E+12	0.12
16.	DSSA	2015	1.65684E+12	1.54999E+13	0.11
		2016	8.74682E+11	1.73288E+13	0.05
		2017	1.73206E+12	1.97945E+13	0.09
		2018	1.7572E+12	2.2023E+13	0.08
		2019	9.93488E+11	2.27124E+13	0.04
		2020	8.27935E+11	2.27214E+13	0.04

LAMPIRAN 8

Data Hasil Perhitungan *Leverage*

No.	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Modal	DER
1.	ANTM	2015	1.20401E+13	1.83167E+13	0.66
		2016	1.15727E+13	1.84088E+13	0.63
		2017	1.15239E+13	1.84904E+13	0.62
		2018	1.35672E+13	1.97392E+13	0.69
		2019	1.20615E+13	1.81334E+13	0.67
		2020	1.26901E+13	1.90394E+13	0.67
2.	ADRO	2015	3.61238E+13	4.64866E+13	0.78
		2016	3.69493E+13	5.11208E+13	0.72
		2017	3.70698E+13	5.57116E+13	0.67
		2018	4.01381E+13	6.26171E+13	0.64
		2019	4.48354E+13	5.52298E+13	0.81
		2020	3.47469E+13	5.65095E+13	0.61
3.	BSSR	2015	9.55589E+11	1.45505E+12	0.66
		2016	7.64763E+11	1.71954E+12	0.44
		2017	8.2032E+11	2.04091E+12	0.40
		2018	1.37993E+12	2.18702E+12	0.63
		2019	1.11423E+12	2.36145E+12	0.47
		2020	1.04344E+12	2.72238E+12	0.38
4.	BYAN	2015	1.06155E+13	2.38683E+12	4.45
		2016	8.59514E+12	2.5406E+12	3.38
		2017	5.08162E+12	7.02046E+12	0.72
		2018	6.88056E+12	9.86796E+12	0.70
		2019	9.13648E+12	8.58355E+12	1.06
		2020	1.08418E+13	1.23202E+13	0.88
5.	ELSA	2015	1.77233E+12	2.63519E+12	0.67
		2016	1.31321E+12	1.87774E+12	0.70
		2017	1.80345E+12	3.05192E+12	0.59
		2018	2.35713E+12	3.3002E+12	0.71
		2019	3.22834E+12	3.5767E+12	0.90
		2020	3.82188E+12	3.74095E+12	1.02
6.	GEMS	2015	1.69357E+12	3.80583E+12	0.44
		2016	1.65751E+12	3.5772E+12	0.46
		2017	4.06099E+12	3.97884E+12	1.02

		2018	5.60631E+12	4.59603E+12	1.22
		2019	5.85629E+12	4.96737E+12	1.18
		2020	6.63925E+12	4.99691E+12	1.33
7.	HRUM	2015	5.16078E+11	4.75881E+12	0.11
		2016	7.82303E+11	4.79938E+12	0.16
		2017	8.65737E+11	5.39004E+12	0.16
		2018	1.157E+12	5.65365E+12	0.20
		2019	6.57457E+11	5.54023E+12	0.12
		2020	6.2785E+11	6.50359E+12	0.10
8.	ITMG	2015	4.76653E+12	1.15703E+13	0.41
		2016	4.08279E+12	1.2253E+13	0.33
		2017	5.45353E+12	1.3046E+13	0.42
		2018	6.88277E+12	1.41133E+13	0.49
		2019	4.50025E+12	1.22631E+13	0.37
		2020	4.46645E+12	1.21019E+13	0.37
9.	MBAP	2015	4.89639E+11	1.0238E+12	0.48
		2016	3.34137E+11	1.23729E+12	0.27
		2017	5.2387E+11	1.6653E+12	0.31
		2018	7.17871E+11	1.80721E+12	0.40
		2019	6.50087E+11	2.0193E+12	0.32
		2020	6.25667E+11	1.97655E+12	0.32
10.	INCO	2015	6.31095E+12	2.5426E+13	0.25
		2016	5.27836E+12	2.47725E+13	0.21
		2017	4.97245E+12	2.47725E+13	0.20
		2018	4.6384E+12	2.74139E+13	0.17
		2019	3.896E+12	2.69216E+13	0.14
		2020	4.20806E+12	2.88915E+13	0.15
11.	MYOH	2015	9.41159E+11	1.29417E+12	0.73
		2016	5.37055E+11	1.45132E+12	0.37
		2017	4.56499E+11	1.3962E+12	0.33
		2018	5.43385E+11	1.65886E+12	0.33
		2019	5.25245E+11	1.69568E+12	0.31
		2020	3.15474E+11	1.84538E+12	0.17
12.	PSAB	2015	7.10962E+12	4.43401E+12	1.60
		2016	6.89806E+12	4.61919E+12	1.49
		2017	7.77781E+12	4.76593E+12	1.63
		2018	7.95307E+12	5.38264E+12	1.48
		2019	8.83739E+12	4.90502E+12	1.80
		2020	8.41498E+12	5.3461E+12	1.57

13.	PTBA	2015	7.6065E+12	9.28755E+12	0.82
		2016	8.02437E+12	1.05524E+13	0.76
		2017	8.1875E+12	1.38E+13	0.59
		2018	7.90324E+12	1.62697E+13	0.49
		2019	7.67523E+12	1.84228E+13	0.42
		2020	7.11756E+12	1.69392E+13	0.42
14.	RUIS	2015	7.5334E+11	3.38413E+11	2.23
		2016	6.19413E+11	3.59719E+11	1.72
		2017	5.79059E+11	3.80289E+11	1.52
		2018	5.84415E+11	4.05957E+11	1.44
		2019	8.18355E+11	4.33002E+11	1.89
		2020	8.88703E+11	4.56449E+11	1.95
15.	TOBA	2015	1.76424E+12	2.15056E+12	0.82
		2016	1.53723E+12	1.99499E+12	0.77
		2017	2.3629E+12	2.38007E+12	0.99
		2018	4.16593E+12	3.13797E+12	1.33
		2019	5.13699E+12	3.6623E+12	1.40
		2020	6.87769E+12	4.16007E+12	1.65
16.	DSSA	2015	1.22027E+13	1.54999E+13	0.79
		2016	1.28168E+13	1.73288E+13	0.74
		2017	1.74756E+13	1.97945E+13	0.88
		2018	2.7265E+13	2.2023E+13	1.24
		2019	2.88512E+13	2.27124E+13	1.27
		2020	1.87519E+13	2.27214E+13	0.83